

Framing Pemberitaan Program Naturalisasi oleh PSSI di Bolasport.com

Naufal Duta Alam, Joyo Nur Suryanto Gono

naufaldutaalam99@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The naturalization program is one of the policies implemented by PSSI with the aim of improving the quality and performance of the national team on the international stage. However, in its implementation, this program has sparked controversy among national football fans. Criticism and debates have emerged in various media. Bolasport.com is one of the online sports news portals that provides a space for critics or authorities on the naturalization program to voice their opinions regarding the ongoing and past naturalization programs. By applying the framing analysis method of Pan and Kosicki, this research reveals two frames used by bolasport.com in framing the naturalization program. The frames used by bolasport.com in constructing the news are the frame "The Naturalization Program Sparks Controversy Among National Football Observers" and the frame "More Attention to Naturalized Descendant Players or Those Included in the Naturalization Program Plan." Through these two frames, it shows that bolasport.com positions itself as an independent party. In other words, they neither reject nor support the naturalization program carried out by PSSI. Bolasport.com tries to report on the issue according to the facts that occur.

Keywords: *Framing Analysis, Football, Naturalization, PSSI, Bolasport.com*

ABSTRAK

Program naturalisasi merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh PSSI dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan performa tim nasional di kancah internasional. Namun, pada implementasinya program ini justru menimbulkan polemik di kalangan penggemar sepak bola nasional. Muncul kritik dan perdebatan yang terjadi di berbagai media. Bolasport.com merupakan salah satu portal berita online olahraga yang memberikan ruang bagi kritikus atau pun pihak yang berwenang atas program naturalisasi untuk menyampaikan suara mereka terkait program naturalisasi yang sudah dan tengah berjalan. Dengan menerapkan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki, penelitian ini mengungkap dua *frame* yang digunakan bolasport.com dalam membingkai program naturalisasi. *Framing* yang digunakan bolasport.com dalam mengontruksi berita adalah *frame* "Program Naturalisasi Menimbulkan Polemik di Kalangan Pemerhati Sepak Bola Nasional" dan *frame* "Perhatian Lebih Pada Pemain Keturunan yang Telah Dinaturalisasi atau pun yang Masuk dalam Rencana Program Naturalisasi". Melalui kedua *frame* ini menunjukkan bahwa bolasport.com memposisikan diri sebagai pihak yang independen. Dengan kata lain, mereka tidak menolak atau pun mendukung program naturalisasi yang dilakukan oleh PSSI. Bolasport.com justru mencoba untuk memberitakan isu sesuai dengan fakta yang terjadi.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Sepak Bola, Naturalisasi, PSSI, Bolasport.com

PENDAHULUAN

Sepak bola tengah menjadi bahan perbincangan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan, kebangkitan Timnas Indonesia yang kembali mampu meraih kesuksesan dan pencapaian baru di beberapa ajang prestisius di kancah internasional menjadi faktor utama meningkatnya animo masyarakat terhadap persepakbolaan Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing tim nasional, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) telah menerapkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan yang sekarang ini mulai dilakukan adalah program naturalisasi pemain. Bagi PSSI, menaturalisasi pemain keturunan bukanlah masalah asalkan pemain tersebut memiliki kualitas yang diperlukan tim dan memiliki kemauan untuk membela Timnas Indonesia (PSSI, 2023).

PSSI bersama dengan dukungan dari pemerintah Indonesia juga memiliki aturan dan regulasi khusus terkait proses naturalisasi untuk memastikan bahwa prosedur yang dilaksanakan telah mengikuti peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia. Pertimbangan pelatih tim nasional dan kriteria pemain yang dibutuhkan dalam tim menjadi fokus dalam pemilihan target naturalisasi.

PSSI selaku induk organisasi persepakbolaan di Indonesia telah melakukan proses naturalisasi pada 11 pemain keturunan yang bermain di beberapa liga sepak bola top Eropa. PSSI dalam melakukan naturalisasi pemain melihat pada pertimbangan yang diberikan oleh Shin Tae-yong, dengan pertimbangan bahwa pemain yang akan dinaturalisasi memiliki kualitas yang diperlukan oleh Timnas, serta masih memiliki darah keturunan Indonesia dari leluhurnya (Bolasport.com, 2024).

Program naturalisasi yang dilakukan memungkinkan pemain asing dengan darah keturunan memiliki kesempatan untuk memperkuat Timnas negara tersebut. Kebijakan naturalisasi pemain berdasarkan darah keturunan sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh Indonesia, tetapi juga telah diterapkan oleh negara-negara jiran dengan tujuan serupa, seperti Malaysia, Thailand, Myanmar, dan Filipina. Kebijakan ini diambil juga tak terlepas dari bagaimana negara Asia lain seperti Jepang dan Qatar yang telah sukses dalam memanfaatkan program naturalisasi pemain untuk meningkatkan kualitas Timnas mereka.

Program naturalisasi pemain keturunan yang dilakukan oleh PSSI bertujuan untuk meningkatkan kualitas Timnas Indonesia, meski begitu muncul

polemik di kalangan pengamat, legenda, dan pecinta sepak bola tanah air terkait program naturalisasi yang dilakukan. Banyak pengamat serta legenda yang menganggap bahwa langkah PSSI dalam melakukan naturalisasi pemain keturunan merupakan hal yang tepat. Beberapa pengamat berpendapat bahwa program naturalisasi yang dijalankan sudah tepat sebab PSSI tidak melakukan seleksi pemain dengan asal-asalan. Target pemain keturunan yang akan dinaturalisasi telah disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan tim. Kualitas dari pemain keturunan yang dijadikan target naturalisasi juga telah teruji, dengan melihat bagaimana pemain menjadi andalan di beberapa klub di liga top eropa. PSSI juga menargetkan naturalisasi hanya dilakukan pada pemain keturunan yang berusia muda (Bola.net, 2023).

Program naturalisasi pemain juga menjadi polemik di dalam publik penggemar sepak bola. Seperti yang terjadi saat ini, program naturalisasi yang dilakukan oleh PSSI juga mendapatkan beberapa kritikan keras dari sebagian publik pecinta sepak bola tanah air. Identitas nasional menjadi topik yang pertama kali disorot dalam kritik yang dilayangkan. Muncul pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan pemain naturalisasi dapat mengaburkan identitas

tim nasional yang seharusnya terdiri dari para pemain lokal. Munculnya wajah-wajah asing di tim nasional juga dianggap sebagai bentuk ketidakberpihakkan negara kepada para bakat-bakat lokal (Kumparan.com, 2024).

Terkait program naturalisasi pemain keturunan oleh PSSI, media sosial menjadi faktor utama munculnya polemik atas hal tersebut, baik di kalangan pengamat, legenda, serta penggemar sepak bola. Dengan hadirnya media sosial, akses pada sebuah pemberitaan dapat dilakukan dengan cepat serta penyebarluasannya dapat dilakukan secara langsung dan mudah melalui platform yang digunakan. Media sosial juga menjadi sarana yang digunakan oleh situs berita online untuk mempromosikan pemberitaan yang dibuat guna mendapatkan atensi dari pengguna media sosial.

Munculnya polemik dalam dunia persepakbolaan Indonesia terkait program naturalisasi pemain yang dilakukan oleh PSSI banyak diberitakan oleh berbagai media atau media berita olahraga, salah satunya Bolasport.com. Peneliti melihat bahwasanya pemberitaan yang dilakukan oleh Bolasport.com terhadap fenomena ini terkesan tidak berimbang, dan tidak mengedepankan prinsip *cover both side*. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk melihat dan menggali lebih jauh

mengenai hal yang menjadi pembahasan, dengan berfokus pada media Bolasport.com dalam melakukan *framing* pada pemberitaan program naturalisasi pemain keturunan, yang nantinya akan dianalisis dengan metode *framing*. Untuk mengetahui lebih jauh dan detail mengenai pembingkai dalam pemberitaan tentang isu ini, peneliti akan melihat secara struktural teks berita dengan memperhatikan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

RUMUSAN MASALAH

Sebagai bagian dari pers, media berita olahraga tentu memiliki ideologi dan kepentingan tertentu yang mendasari pembingkai pada berita yang disajikan, khususnya berita mengenai program naturalisasi pemain keturunan oleh PSSI. Pemberitaan yang disajikan oleh Bolasport.com terkait isu tersebut memiliki kecenderungan memihak pada salah satu pihak, yakni pihak yang pro pada naturalisasi pemain keturunan. Sebab pada pemberitaan yang disajikan, pernyataan dari pihak pro serta PSSI selaku penggagas program naturalisasi lebih dominan ketimbang pihak kontra.

Penyajian berita oleh Bolasport.com dengan pembingkai yang disesuaikan dengan ciri khas media berita olahraga merupakan cara yang digunakan

oleh mereka untuk mendapatkan atensi pembaca atas pemberitaannya. Meski begitu, bukan berarti media berita olahraga dapat menyajikan pemberitaan tanpa memperhatikan aturan dan kaidah yang telah ditentukan. Sebagai salah satu entitas pers, media berita olahraga juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pemberitaan secara berimbang dan bersikap independen sesuai pada ketentuan berupa kode etik jurnalistik yang sebelumnya telah ditentukan oleh Dewan Pers. Hal ini juga sebagai bentuk tanggung jawab dari pers dalam menyajikan pemberitaan yang objektif kepada khalayak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana media berita online Bolasport.com membingkai pemberitaan tentang program naturalisasi pemain keturunan oleh PSSI. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berupa “Bagaimana bolasport.com membingkai program naturalisasi pemain keturunan oleh PSSI?”.

TUJUAN PENELITIAN

Mendeskripsikan isu program naturalisasi oleh PSSI dan menganalisis pemberitaan yang berkaitan dengan isu tersebut hingga mengetahui *frame* yang digunakan Bolasport.com dalam memberitakan isu program naturalisasi oleh

PSSI menggunakan metode analisis *framing*. Kemudian, hasil penelitian akan menggambarkan Bolasport.com dalam membingkai isu program naturalisasi melalui seleksi fakta tertentu dan penekanan pada fakta tertentu, yang mana dapat menjadi acuan untuk melihat adanya kecenderungan Bolasport.com dalam memberikan dukungan pada program naturalisasi oleh PSSI.

KERANGKA TEORETIS

Paradigma Konstruktivisme

Dalam paradigma konstruktivisme pemahaman atau kemampuan berpikir menghasilkan suatu konstruksi atas kebenaran realitas sosial yang bersifat realtif (Littlejohn, Foss, dan Oetzel, 2016). Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa seseorang menafsirkan dan bertindak sesuai pada kategori konseptual atau pemahaman akan pengetahuan yang ada di dalam pikiran mereka. Hal tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu melalui proses pendewasaan dan pengalaman yang telah dilalui. Dengan demikian, seseorang tidak memandang realitas secara apa adanya, tetapi terbentuk dari proses kemampuan berpikir yang diperoleh melalui indra.

Paradigma ini ini juga berkaitan dengan studi tentang analisis bingkai berita yang berfokus pada pemahaman bagaimana

media membentuk realitas. Analisis *framing* dilakukan dengan menggunakan metodologi konstruktivis untuk menyelidiki wacana berita dengan menyusun teks berita ke dalam aspek-aspek yang dapat dioperasionalkan secara empiris, termasuk sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial media dibentuk oleh nilai-nilai dan ideologi wartawan serta tim editorial dalam penyajian pemberitaan mereka.

Analisis *framing* diperkenalkan sebagai metodologi konstruktivis untuk mengkaji wacana berita, yang berfokus pada konseptualisasi teks berita ke dalam dimensi yang dapat dioperasionalkan secara empiris, sehingga memperkuat bukti tentang *framing* isu yang dilakukan oleh media berita dalam teks berita.

Teori *Framing*

Framing atau pembedaan dalam suatu peliputan berita menitikberatkan pada proses pengorganisasian, pendefinisian, dan penataan sebuah berita (Littlejohn, Foss, dan Oetzel, 2016).

Penyusunan berita berkaitan dengan substansi berita, mencakup aspek yang lebih luas dari agenda setting dan priming. Sebuah bingkai dapat muncul sebagai gambar, frasa, istilah, analogi, atau metafora yang digunakan oleh wartawan

untuk menyampaikan suatu isu atau peristiwa. Agenda setting dan *framing* memiliki kesamaan dalam menekankan elemen-elemen penting dari pokok bahasan; namun, *framing* melibatkan proses kognitif yang lebih luas, termasuk penilaian moral, analisis kausal, prinsip-prinsip, dan solusi yang diusulkan. (Moy et al., 2016).

Penetapan bingkai dalam proses *framing* berkaitan dengan cara di mana audiens yang terpapar bingkai tersebut menginterpretasikan suatu peristiwa (DeFleur & DeFleur, 2022). Ini mencakup proses psikologis, efek pada perubahan sikap, dan pengaruh penyajian pada suatu isu terhadap persepsi khalayak. Penyajian pemberitaan yang terstruktur dari kerangka tersebut dapat mempengaruhi pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Pengaturan bingkai mengkaji pengaruh paparan dari *framing* terhadap khalayak.

Dalam buku "Mass Communication Theories: Explaining Origins, Processes, and Effects" oleh Melvin L. DeFleur dan Margaret H. DeFleur (2022), penggambaran *framing* dikategorikan menjadi empat jenis utama. kerangka episodik versus kerangka tematik. Kerangka episodik menyoroti suatu kejadian tunggal yang menggambarkan suatu isu melalui contoh-contoh spesifik. Sebaliknya, kerangka tematik menekankan

kerangka besar dari suatu masalah, menempatkannya pada tingkat yang lebih abstrak dengan wacana yang lebih umum. Tipe kedua adalah kerangka keuntungan versus kerugian, yang menyoroti keuntungan prospektif atau hasil baik dibandingkan dengan pengurangan dampak negatif. Dalam konteks kerugian, seperti dalam program penghentian merokok, fokus akan berada pada pengeluaran, mortalitas, dan hasil buruk lainnya.

Kategori *framing* yang ketiga adalah bingkai Strategi versus Isu. Penyusunan strategi ini berfokus pada hasil bagi para kandidat, termasuk posisi mereka dalam jajak pendapat, kinerja, dan gaya, di samping penggunaan istilah-istilah seperti perang atau kompetisi yang berulang. Sebaliknya, kerangka topik menekankan pertanyaan mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan, serta perspektif para kandidat tentang tantangan dan solusi. Kategori keempat dari pemrograman adalah Kerangka Utama, yang biasanya terdiri dari serangkaian kerangka yang digunakan di berbagai isu. Kerangka master memerlukan upaya yang lebih sistematis untuk memahami serangkaian skema atau kerangka yang koheren.

Metode *Framing* Pan & Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) mendefinisikan *framing*

sebagai kerangka untuk memahami berita. Peristiwa, rutinitas, dan standar produksi berita terkait dengan mekanisme kognitif untuk memahami kejadian dan mengkodekan data (Pan & Kosicki, 1993). Model analisis kerangka yang diusulkan oleh Pan dan Kosicki terdiri dari empat struktur dasar, yang meliputi:

Sintaksis (*syntactical*), mengacu pada pengaturan kata-kata dan kerangka struktural di dalam kalimat, yang berkaitan dengan komposisi keseluruhan teks berita. Bagian berita disusun dengan cermat untuk menciptakan kerangka yang mengarahkan penyajian fakta, mencerminkan arah narasi yang diinginkan oleh wartawan. Sebuah komponen sintaksis, seperti pembuka berita, sangat penting untuk mengartikulasikan isi berita dengan cara yang lengkap, namun ringkas dan langsung. Mirip dengan abstrak dalam artikel penelitian, lead merangkum gambaran penting dari berita. Oleh karena itu, saat mencari informasi di berita, seseorang sering kali dapat menentukan relevansi konten dengan memeriksa paragraf pertama atau pengantar.

Skrip (*script*), menentukan bagaimana seorang wartawan menyampaikan fakta, yang biasanya disajikan sebagai narasi. Ini terjadi karena dua faktor: pertama, berita berusaha untuk menjelaskan hubungan antara peristiwa

tersebut dan kejadian-kejadian sebelumnya. Kedua, berita biasanya menghubungkan kontennya dengan jaringan sosial audiens. Seorang wartawan harus memastikan kelengkapan aspek-aspek dalam laporan mereka, karena siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan komponen lainnya sangat penting untuk menyampaikan berita kepada publik dengan efektif.

Tematik (*thematic*), bahwa berita mirip dengan validasi sebuah hipotesis, di mana kejadian yang tercatat, sumber yang dirujuk, dan komentar yang diungkapkan berfungsi sebagai dukungan logis untuk teori tersebut. Struktur tersebut terlihat jelas dalam cara wartawan mengartikulasikan dan membangun narasi berita. Kerangka tematik berkaitan dengan komposisi realitas, penggunaan frasa, dan pengaturan sumber dalam narasi berita yang lebih besar. Wartawan harus dengan teliti mempertimbangkan keterkaitan antara paragraf, frasa, fakta, dan kata ganti saat menggambarkan suatu peristiwa untuk memastikan akurasi fakta.

Retoris (*rhetorical structure*), menunjukkan gaya atau diksi yang digunakan oleh wartawan untuk menekankan pentingnya yang ingin mereka sampaikan dalam sebuah berita. Kerangka retorik biasanya menunjukkan bahwa informasi yang dilaporkan adalah akurat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

struktur retorik dapat berfungsi sebagai faktor pendukung untuk menandakan suatu realitas, misalnya, melalui gambar dan foto. Struktur retorik memungkinkan pembaca untuk memahami penekanan wartawan dalam sebuah artikel berita.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis *framing* sebagai metode analisisnya. Penerapan analisis deskriptif pada penelitian ini mengacu pada analisis *framing* milik Pan dan Kosicki. Dalam metode *framing* tersebut menjelaskan bahwa sumber organisasi ide merupakan peran dari bingkai yang terkandung dalam semua berita (Pan & Kosicki, 1993). Bingkai yang terkandung dalam suatu berita berkaitan dengan komponen teks berita yang dimaksud, seperti latar informasi, penggalan sumber, dan penggunaan diksi atau pun kalimat tertentu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan mengandalkan model analisis *framing* oleh Pan Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. Adapun empat perangkat *framing* Pan dan Kosicki yang digunakan untuk melihat bagaimana wartawan memaparkan fakta (sintaksis), melihat bagaimana wartawan menjelaskan fakta (skrip), melihat bagaimana wartawan

menulis fakta (tematik), dan melihat bagaimana wartawan menekankan fakta (retoris).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah 10 korpus pemberitaan melalui analisis *framing* menggunakan empat perangkat *framing* Pan & Kosicki, ditemukan dua *frame* yang digunakan oleh Bolasport.com dalam memberitakan program naturalisasi pemain oleh PSSI. *Frame* yang digunakan oleh Bolasport.com antara lain:

***Frame* Program Naturalisasi Menimbulkan Polemik di Kalangan Pemerhati Sepak Bola Nasional**

Dalam pemberitaan yang dianalisis, ditemukan empat pemberitaan bolasport.com yang membingkai program naturalisasi sebagai faktor munculnya polemik di kalangan pemerhati sepak bola nasional. Setelah melalui analisis *framing* menggunakan empat perangkat *framing* Pan & Kosicki, terlihat bahwa bolasport.com melakukan penonjolan pada polemik yang muncul karena program naturalisasi dengan menggunakan sudut pandang narasumber yang memang vokal dalam menentang program naturalisasi.

Pada empat perangkat *framing* yang digunakan, terlihat bahwa bolasport.com menyoroti kritik dan perdebatan yang berkaitan dengan program naturalisasi serta

menyajikan dengan penggunaan gaya bahasa. Seperti pada kalimat “sekarang terlalu banyak naturalisasi (di skuad Timnas Indonesia)” yang menggambarkan bahwa narasumber mencoba untuk menyoroti situasi Timnas Indonesia yang banyak dihuni oleh pemain naturalisasi. Pernyataan tersebut kemudian dilanjutkan dengan kalimat “Kasihan kita mengadakan kompetisi di dalam negeri, gunanya buat apa?” kalimat tersebut menggambarkan adanya rasa bingung sekaligus kekecewaan dari narasumber terkait kurangnya perhatian pada pemain lokal yang bermain di kompetisi nasional. Kalimat tersebut juga sekaligus menjadi penegas bahwa program naturalisasi membuat posisi pemain lokal menjadi terpinggirkan dari skuad Timnas Indonesia.

Sementara, penggunaan kata pada headline menyiratkan adanya permasalahan yang terjadi. Penggunaan kata seperti “tantang”, “degradasikan”, “kritik”, dan “debat” terkesan provokatif serta cenderung menonjolkan suatu pertentangan yang terjadi. Dengan menggunakan headline yang provokatif, gaya bahasa yang menantang, serta narasi konflik yang jelas, *bolasport.com* mencoba untuk menggambarkan adanya polemik yang disebabkan program naturalisasi yang telah dilakukan.

Kemudian, berdasarkan analisis perangkat skrip, *frame* yang terbentuk dari pemberitaan *bolasport.com* mengenai program naturalisasi diperkuat dengan penonjolan pada unsur *what*, *who*, dan *why*. Unsur *what* menggambarkan tentang kritikan dan terjadinya perdebatan di publik pecinta sepak bola tanah air terkait situasi Timnas Indonesia yang dihuni oleh banyak pemain naturalisasi. Unsur *who* dalam pemberitaan menekankan pada perspektif dari tokoh-tokoh yang memang vocal menentang program naturalisasi sejak awal program naturalisasi dilakukan (di periode sebelumnya atau PSSI era kepemimpinan Mochamad Iriawan). Sedangkan unsur *why* mengungkapkan tentang mengapa program naturalisasi yang dilakukan oleh PSSI dapat memicu kritik dan perdebatan di publik. Terlihat bahwa wartawan *bolasport.com* berusaha untuk menonjolkan isu-isu negatif yang berkaitan dengan program naturalisasi.

Sementara, pada analisis perangkat tematik, terlihat bahwa topik pembasan yang dihadirkan mengungkapkan kritik yang muncul karena keberlangsungan program naturalisasi yang dianggap kurang tepat dan berdampak buruk pada beberapa aspek persepakbolaan nasional. Sedangkan, dalam analisis perangkat retorik, terlihat penggunaan leksikon dan metafora yang digunakan oleh wartawan untuk

menjelaskan adanya konflik yang berkaitan dengan program naturalisasi. Selain itu, wartawan bolasport.com menggunakan foto dari narasumber utama berita yang memberikan makna penegasan terkait dengan polemik yang ada karena program naturalisasi. Sehingga, penggunaan foto tersebut berfungsi dapat dikatakan sebagai pendukung topik pemberitaan.

Jika melihat pada penguraian hasil analisis *framing* tersebut terlihat bahwa bolasport.com menggunakan *frame* ini untuk menyajikan pemberitaan tentang kritik dan perdebatan yang mendominasi isu program naturalisasi. Bolasport.com juga menggunakan penggunaan kata-kata yang memiliki kesan provokatif yang banyak ditemukan pada isi pemberitaan sebagai bentuk argumen untuk menegaskan adanya polemik yang muncul karena program naturalisasi. Namun, pemberitaan yang disajikan oleh bolasport.com dengan menggunakan *frame* ini berhasil menghadirkan perspektif yang sesuai. Sebab, melihat pada narasumber yang dipilih berasal dari tokoh-tokoh yang berkompeten dalam bidang sepak bola, sehingga terkesan relevan.

Perhatian Lebih Pada Pemain Keturunan yang Telah Dinaturalisasi atau pun yang Masuk dalam Rencana Program Naturalisasi

Frame kedua yang ditemukan berdasarkan analisis *framing* menggunakan empat perangkat *framing* Pan & Kosicki adalah perhatian lebih yang didapatkan oleh pemain keturunan, baik yang telah dinaturalisasi atau pun mereka yang masuk dalam rencana program naturalisasi. Terlihat bahwa dalam pemberitaan bolasport.com cenderung menonjolkan perhatian khusus yang diberikan pada pemain naturalisasi, baik berupa dukungan, permintaan, permohonan, dan klarifikasi resmi PSSI berkaitan dengan kritik yang ditujukan pada mereka.

Berdasarkan analisis *framing* pada pemberitaan bolasport.com, terlihat bahwa media menyoroti permohonan dan permintaan langsung dari jajaran pemain, pelatih, bahkan ketua umum PSSI untuk menghentikan segala bentuk polemik yang terjadi. Seperti pada kalimat “Erick Thohir, meminta polemik soal pemain naturalisasi di Timnas Indonesia dapat segera diakhiri” yang menggambarkan bahwa narasumber, yang dalam hal ini adalah ketua umum PSSI secara langsung menunjukkan sikap pada polemik yang terjadi karena program naturalisasi. Pernyataan tersebut kemudian dilanjutkan dengan “Erick Thohir meminta agar masyarakat lebih terbuka” mengungkapkan bahwa sang ketum memiliki permintaan pada masyarakat, terutama mereka yang berkonflik agar

dapat menerima program naturalisasi dan tidak mempermasalahkan hal ini. Selanjutnya, ditemukan juga kalimat “Program naturalisasi dilakukan demi memperkuat Timnas Indonesia” kalimat tersebut digunakan untuk menekankan pada permintaan yang sebelumnya telah disampaikan Erick Tohir. Kalimat tersebut juga sekaligus menjadi penegas bahwa program naturalisasi merupakan program yang mendapat perhatian lebih oleh federasi.

Jika melihat pada analisis sintaksis penggunaan kata pada headline dan lead pemberitaan menggambarkan adanya perhatian lebih pada para pemain naturalisasi. Penggunaan frasa seperti “PSSI minta” atau “Erick Tohir berharap” yang dilanjutkan dengan “jangan memecah belah pemain keturunan” atau “debat terkait pemain keturunan” menunjukkan bahwa terdapat sikap lebih untuk melindungi program naturalisasi dari suatu perdebatan atau polemik yang terjadi. Dengan menggunakan tone positif dalam penulisan headline dan lead dan sudut pandang yang jelas, *bolasport.com* mencoba untuk menggambarkan adanya perlakuan lebih pada naturalisasi, sebab hal ini dilakukan langsung oleh orang dengan jabatan tertinggi di federasi.

Melihat lebih jauh lagi, dapat ditemukan juga sikap langsung yang

diperlihatkan oleh pelatih utama timnas, Shin Tae-yong terkait serangan yang ditujukan pada pemain naturalisasi asuhannya. Berdasarkan analisis perangkat skrip, *frame* yang terbentuk dari pemberitaan *bolasport.com* mengenai perlakuan khusus pada program naturalisasi diperkuat dengan penonjolan pada unsur *what*, *who*, dan *why*. Unsur *what* menggambarkan tentang upaya untuk mengakhiri berbagai macam kiritkan hingga serangan secara verbal yang ditujukan pada pemain naturalisasi di timnas Indonesia. Unsur *who* dalam pemberitaan menekankan pada perspektif dari tokoh-tokoh yang memang memiliki otoritas pada program naturalisasi dan internal timnas Indonesia. Sedangkan unsur *why* menjelaskan tentang mengapa muncul sikap atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelatih hingga orang dengan jabatan tertinggi di federasi perlu untuk menanggapi segala bentuk kritik serta polemik yang muncul. Pada bagian ini semakin jelas bahwa wartawan *bolasport.com* berusaha untuk menonjolkan sikap dan tindakan yang terkesan melindungi program naturalisasi.

Kemudian, pada analisis perangkat tematik, terlihat bahwa topik pembahasan yang dihadirkan cenderung membahas topik sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berada di sisi program

naturalisasi, baik itu dari PSSI langsung, Kemenpora, atau pun internal timnas Indonesia. Sikap dan tindakan yang dimaksud berupa dukungan, klarifikasi, permohonan, hingga himbuan agar polemik yang berkaitan dengan program naturalisasi segera diakhiri. Hal ini menunjukkan adanya treatment khusus yang dilakukan untuk menghindari adanya masalah lebih buruk yang juga dapat mengganggu keberlangsungan program naturalisasi, hingga persatuan di dalam skuad Garuda.

Sementara, dalam analisis perangkat retorik, terlihat penggunaan leksikon dan metafora yang digunakan oleh wartawan untuk menekankan tindakan khusus yang dilakukan. Seperti “mohon jangan ada diskriminasi”, “mengingatkan semua pihak menghargai”, dan “perlu usaha ekstra untuk membawa pemain terbaik saat ini”. Selain itu, wartawan *bolasport.com* hanya menggunakan foto dari narasumber utama untuk memberikan makna penegasan pada pesan yang disampaikan narasumber. Sehingga, fungsi foto tersebut dapat dikatakan hanya sebagai pendukung topik pemberitaan. Namun ditemukan juga penggunaan foto yang menampilkan gambar Erick Tohir yang bersalaman dengan Jay Idzez sebelum diresmikan menjadi warga negara Indonesia. Dijelaskan pula dalam caption foto terkait

pembicaraan rencana naturalisasi agar Jay dapat segera bermain untuk Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa PSSI mencoba untuk terus bertindak. Dengan kata lain, federasi terus memberikan perlakuan ekstra agar pemain naturalisasi bisa secepatnya bergabung ke dalam skuad Garuda.

Jika melihat pada penguraian hasil analisis *framing* tersebut, terlihat bahwa *bolasport.com* menggunakan *frame* ini untuk menyajikan pemberitaan tentang tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait (dalam hal ini PSSI, Kemenpora, dan internal timnas Indonesia) bahwa apa yang mereka lakukan tidak berarti mereka anti-kritik, tetapi untuk memberikan pengertian kepada para penggemar sepak bola Indonesia agar dapat bersikap lebih bijak dalam menanggapi program naturalisasi. *Bolasport.com* juga menggunakan penggunaan kata-kata bernuansa positif yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait. Selain itu, pemberitaan yang disajikan oleh *bolasport.com* dalam menggunakan *frame* ini berhasil menghadirkan perspektif yang sesuai. Sebab, melihat pada narasumber yang dipilih berasal dari pihak yang memang memiliki otoritas dalam program naturalisasi dan berada di dalam timnas Indonesia. Sehingga pernyataan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengangkat program naturalisasi oleh PSSI sebagai isu utama dalam pemberitaan mereka, terdapat dua *frame* yang digunakan bolasport.com, yakni *frame* “*Program Naturalisasi Menimbulkan Polemik di Kalangan Pemerhati Sepak Bola Nasional*” dan *frame* “*Perhatian Lebih Pada Pemain Keturunan yang Telah Dinaturalisasi atau pun yang Masuk dalam Rencana Program Naturalisasi*”.

Melalui kedua *frame* ini juga menunjukkan bahwa Bolasport.com dalam memberitakan isu program naturalisasi tidak memiliki kecenderungan untuk memberikan dukungan melalui pemberitaannya terkait program naturalisasi yang dilakukan oleh PSSI. Melalui pemberitaannya, bolasport.com justru mencoba untuk menyampaikan informasi terkait program naturalisasi sesuai dengan fakta yang terjadi.

REKOMENDASI

Dalam penelitian ini masih ditemukan kekurangan dan keterbatasan. Penggunaan convenience sampling dalam penelitian hanya mengambil beberapa sampel berita dan tidak dapat mewakili seluruh populasi, sehingga berpotensi terjadi bias. Maka dari itu, peneliti

merekomendasikan agar pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik sampling yang lebih mampu mewakili populasi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi wartawan, khususnya wartawan olahraga untuk memproduksi berita yang independen mengenai peristiwa yang berhubungan dengan dinamika sepakbola nasional serta mengedepankan prinsip cover both side. Penulisan headline pemberitaan yang baik juga diperlukan, sebisa mungkin untuk menghindari penggunaan clickbait headline. Sebab di beberapa pemberitaan olahraga masih banyak ditemukan penggunaan clickbait, seperti pada beberapa pemberitaan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat agar mampu lebih memahami sudut pandang suatu media online dan tidak menjadikan informasi dalam pemberitaan sebagai alasan untuk membenci suatu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A., dan Oetzel, John G. (2016). *Theories of Human Communication: Eleventh Edition*. Waveland Press.

Baxter, Leslie A., dan Babbie, Earl R. (2003). *The Basics of Communication*. Wadsworth Publishing

Baran, Stanley J., dan Davis, Dennis K. (2013). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future: Seventh Edition*. Cengage Learning.

Moy, P., Tewksbury, D., & Rinke, E. M. (2016). *Agenda-Setting, Priming, and Framing*.

Denzin, N. K. dan Y. S. Lincoln (eds.). (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Entman, Robert M. (1993). *Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm*. *Journal of Communication* 43(4):51-58. doi: 10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x.

DeFleur, Melvin L., dan Defleur, Margaret H. (2022). *Mass Communication Theories: Explaining Origins, Processes, and Effects: Second Edition*. Routledge.

Pan, Zhongdang, dan Kosicki. Gerald M. (1993). *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*. *Political Communication* 10(1).

PSSI. (2023). Sesuai Komitmen, Erick Thohir Pastikan Tiga Naturalisasi Pemain Timnas. <https://www.pssi.org/news/sesuai->

[komitmen-erick-thohir-pastikan-tiga-naturalisasi-pemain-timnas](https://www.pssi.org/news/sesuai-komitmen-erick-thohir-pastikan-tiga-naturalisasi-pemain-timnas).

Bolasport.com. (2024). Daftar Lengkap Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia di Era Shin Tae-yong, Maarten Paes Jadi Nama Berikutnya?. <https://www.bolasport.com/read/31398899/1/daftar-lengkap-pemain-naturalisasi-timnas-indonesia-di-era-shin-tae-yong-maarten-paes-jadi-nama-berikutnya?page=all>.

Kumparan.com. (2024). Dribbling Kewarganegaraan: Kontroversi Krisis Identitas di Sepak Bola Indonesia. <https://kumparan.com/diana-aulia-1718204199278600994/dribbling-kewarganegaraan-kontroversi-krisis-identitas-di-sepak-bola-indonesia-22xWiHMyBg9>.

Bola.net. (2024). Bagaimana Proses Naturalisasi Pemain untuk Timnas Indonesia?. https://www.bola.net/tim_nasional/bagaimana-proses-naturalisasi-pemain-untuk-timnas-indonesia-2c15f1.html.